

Pengaruh Penerapan Pendekatan Liberal (Bebas) dengan Teknik Forum Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2012/2013

I Putu Hendra Tresnadana Sueca¹, Luh Putu Eka Damayanthi²,
Dessy Seri Wahyuni³, I Made Gede Sunarya⁴
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

Email: hendra_tresnodono@yahoo.com¹, ekadamayanthi@rocketmail.com², dsy.wahyuni@gmail.com³,
imadegedesunarya@gmail.com⁴

Abstrak–Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *liberal* (bebas) dengan teknik forum terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sukasada. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi* eksperimen) dengan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII D dan VII F yang berjumlah 61 orang. Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VII D dan kelas VII F digunakan sebagai kelas kontrol. Pada akhir pembelajaran, kedua kelas diberikan tes yang berbentuk pilihan ganda untuk mengukur ranah kognitif. Data hasil belajar TIK selanjutnya dianalisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, kedua kelompok berdistribusi normal dan homogeny. Sedangkan untuk uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu $0,510 < 2,000$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan *liberal* (bebas) dengan teknik forum dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada.

Kata kunci: pendekatan *liberal* (bebas), teknik forum, dan hasil belajar.

Abstract–The aim of the study was to know the effect of liberal approach implemented through forum technique upon students learning result of technology of information and communication (TIK) at class VII of SMP Negeri 1 Sukasada. The study was in the form of quasi-experiment and administered *Posttest-Only Control Group Design*. The population was all students of class VII SMP Negeri 1 Sukasada in academic year 2012/2013. The samples were class VII D and VII F in which the total number were 61 students.

The experiment group was class VII D and the control group was class VII F. At the end of the treatment, the two classes were given a multiple choice test to measure their cognitive domain. The result of the test was administered to measure the normality, the homogeneity, and the T-score.

Based on the result of analysis, the two groups had normal distribution and were homogenous. In addition, the T-test showed ($T\text{-score} < \text{tabel score}$) $0,510 < 2,000$ which meant that there were no significant difference between group treated using liberal approach implemented through forum technique and conventional technique at VII SMP Negeri 1 Sukasada.

Key words: liberal approach, forum technique, and learning result.

I. PENDAHULUAN

SMP Negeri 1 Sukasada merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Buleleng. SMP Negeri 1 Sukasada didirikan pada tanggal 1 April 1977. SMP Negeri 1 Sukasada beralamat di Jalan Jelantik Gingsir No. 26 Singaraja dengan No. Telp. (0362) 21498. Sebagai sekolah negeri, SMP Negeri 1 Sukasada juga tidak luput dari berbagai permasalahan, utamanya terkait dengan proses



pembelajaran yang berujung pada rendahnya hasil belajar siswa, seperti misalnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Di SMP Negeri 1 Sukasada, mata pelajaran TIK sudah diberikan pada tingkatan siswa mulai dari kelas VII. Pemberian mata pelajaran TIK ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengantisipasi perkembangan teknologi yang semakin pesat serta mampu menerapkan ilmu TIK di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Namun, dalam kenyataannya pada proses pembelajaran TIK di SMP Negeri 1 Sukasada guru yang lebih aktif di kelas, bukan siswanya. Dalam hal ini budaya menyampaikan pendapat dan bertanya di kelas sangat jarang terjadi.

Hal ini diperkuat lagi dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru TIK kelas VII di SMP Negeri 1 Sukasada. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran TIK antara lain: (1) karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada yang senang belajar dan ada juga yang suka bercanda pada saat jam pelajaran, (2) siswa enggan bertanya bila ada yang kurang ia pahami. Siswa juga jarang menyampaikan pendapatnya. Bila guru bertanya "sudah mengerti" jawaban siswa "sudah" tetapi hasilnya setelah dilakukan tes oleh guru TIK jauh di bawah Standar Ketuntasan Minimal (KKM), (3) kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran TIK, dalam hal ini guru yang lebih mendominasi dalam proses pembelajaran TIK, (4) guru masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, dan (5) rendahnya hasil belajar TIK yang dimiliki siswa. Adanya kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) jam pelajaran TIK yang sangat singkat, (2) siswa mendapatkan pelajaran TIK pada jam akhir pelajaran ke 6 dan 7 sehingga siswa kurang berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung karena otak sudah lelah, mata mengantuk serta keinginan untuk pulang dari sekolah lebih awal, dan (3) faktor dari guru yang belum memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk menyampaikan pendapatnya secara bebas dan bertanggung jawab.

Melalui wawancara terhadap guru yang mengajar TIK di SMP Negeri 1 Sukasada diketahui pula bahwa hasil belajar TIK yang diperoleh siswa juga masih tergolong rendah, karena masih ada siswa yang nilai asli (murni belum diremidikan) ulangan umumnya berada di bawah KKM, sehingga guru harus memberikan remidi. Tetapi, walaupun guru sudah memberikan remidi masih saja ada siswa yang belum mencapai KKM.

Melihat kondisi ini, pemilihan pendekatan

dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting mengingat, karakteristik siswa yang berbeda-beda dan alokasi waktu pembelajaran sangat terbatas karena masih banyak mata pelajaran lain yang harus diajarkan. Pendekatan dalam proses pembelajaran yang dipilih harus mampu menghasilkan kompetensi yang diinginkan dalam waktu yang relatif singkat, serta mampu menghasilkan kemampuan untuk membelajarkan diri siswa agar mereka senantiasa dapat mengikuti pelajaran TIK. Penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi gaya belajar siswa, sehingga pada akhirnya nanti akan bermuara pada hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran TIK.

Dewasa ini terdapat berbagai macam pendekatan dan teknik yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, seperti misalnya pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum. Pendekatan liberal merupakan pendekatan yang berorientasi terhadap siswa, pendekatan ini memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada siswa untuk belajar membebaskan dirinya untuk menjadi manusia yang berani memilih sendiri apa yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab sementara teknik forum merupakan salah satu teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi guna mengenal dan menjelaskan masalah, dan untuk mengungkapkan serta menyatakan perasaan, pengetahuan dan pendapat tentang isu-isu yang timbul di dalam pembahasan masalah.

Melalui pendekatan liberal dengan teknik forum ini siswa akan belajar untuk membebaskan dirinya untuk menjadi manusia yang berani memilih sendiri apa yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab dan partisipasi siswa akan meningkat dalam menyampaikan saran maupun pendapatnya, sehingga memungkinkan siswa dapat menambah pengetahuan secara langsung, memberikan ide-ide baru, pendapat dan saran, serta menyadari perlunya saling mengerti dan saling menghormati pendapat masing-masing.

II. KAJIAN TEORI

Pada umumnya kata *approach* diartikan pendekatan. Dalam dunia pembelajaran, kata ini lebih tepat diartikan *a way of beginning something*. Jadi, kalau diterjemahkan, *approach* adalah cara memulai sesuatu. Dalam hal ini, yaitu cara memulai pembelajaran. Istilah pendekatan (*approach*) sering dikaitkan dengan metode (*method*) dan teknik (*technique*). Semua istilah itu merupakan tiga aspek yang saling berkaitan [1]. Belajar bebas berarti belajar untuk menjadi bebas, manusia merdeka yang turut menentukan arah hidupnya serta pribadinya,



bebas memilih dengan bertanggung jawab penuh atas pilihannya itu. Belajar bebas juga bertujuan agar siswa dapat belajar sendiri, menentukan sendiri apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya, tanpa diatur secara ketat oleh guru atau peraturan [1]. Teknik forum merupakan salah satu teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi guna mengenal dan menjelaskan masalah, dan untuk mengungkapkan serta menyatakan perasaan, pengetahuan dan pendapat tentang isu-isu yang timbul di dalam pembahasan masalah [2].

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di suatu institusi sekolah sehingga secara teknis tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel secara ketat sehingga penelitian ini tergolong penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah "*Post Test Control Group Design*". Desain penelitian ini menunjukkan satu kelompok yang digunakan sebagai kelompok eksperimen dan satu lagi digunakan sebagai kelas kontrol. *Design* penelitiannya dapat digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Rancangan Penelitian [3]

Kelompok	Perlakuan	Tes akhir (<i>post-test</i>)
KE	X	O1
KK	-	O2

Keterangan:
 KE : kelompok eksperimen
 KK : kelompok kontrol
 X : Perlakuan berupa pendekatan *liberal* (bebas) dengan teknik forum
 - : Perlakuan berupa pendekatan pembelajaran *konvensional*
 O1 : *post-test* untuk kelas eksperimen
 O2 : *post-test* untuk kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sukasada adalah 248 orang siswa yang terdiri dari 128 orang siswa laki-laki dan 120 orang siswa perempuan. Dari populasi tersebut kemudian akan dilakukan pemilihan sampel penelitian. Dalam pemilihan sampel untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, digunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dari hasil random, dua kelas diperoleh yaitu kelas VIID dan VIIF kedua kelas ini kemudian diuji kesetaraannya dengan menggunakan uji-t *separated varians* [4].

Berdasarkan hasil perhitungan uji kesetaraan, diperoleh $t_{hitung} = 0,017$ dan $t_{tabel} = 2,000$. Ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang signifikan pada

hasil belajar siswa kelas VIID dengan siswa kelas VII F di SMP Negeri 1 Sukasada. Selanjutnya, dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pengundian yang telah dilakukan, maka siswa kelas VII D digunakan sebagai kelas eksperimen atau diberikan perlakuan berupa pendekatan *liberal* (bebas) dengan teknik forum, sedangkan siswa kelas VII F digunakan sebagai kelas kontrol atau diberikan perlakuan berupa pendekatan pembelajaran *konvensional*.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa yang ditekankan pada aspek kognitif saja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengukur perilaku peserta didik atau kegiatan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mencari adanya masalah yang ada dalam proses pembelajaran TIK, kondisi yang dialami siswa, serta faktor penyebab kondisi itu terjadi. Observasi dilakukan langsung ke kelas agar kondisi di lapangan (kelas) dapat diamati secara langsung. Tes yang akan digunakan adalah tes objektif pilihan ganda (*Multiple Choice Item Test*) dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

Tes objektif pilihan ganda yang akan digunakan sebagai *post test* kemudian diujicobakan di kelas VIII dan diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran butir, daya pembeda tes dan analisis pengecoh. Dari 50 butir soal yang diujicobakan diperoleh 30 butir soal yang dapat digunakan untuk *post test*.

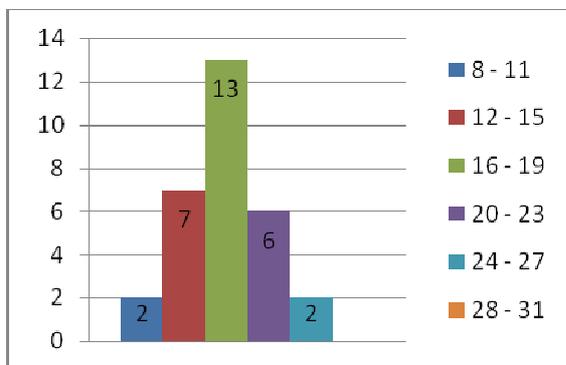
Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian nantinya adalah teknik analisis *Independent t-test*. Teknik analisis *Independent t-test* digunakan karena dalam penelitian ini kelas sampel yang digunakan *Independent* atau tidak berkaitan. Sebelum dilakukan analisis *t-test*, data harus dalam keadaan berdistribusi normal dan varian dalam kelompok homogen. Terkait dengan hal tersebut sebelum menggunakan analisis *t-test* data harus diuji normalitas dan homogenitasnya.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data hasil belajar TIK pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan analisis *Chi-kuadrat* [5] dan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau sama [6], pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F, sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima atau ditolak

dengan menggunakan rumus *spolled varians*.

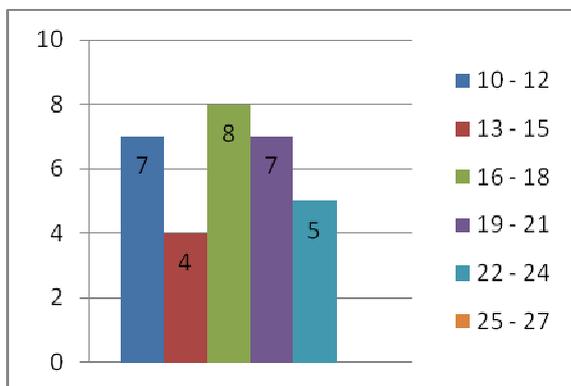
IV. PEMBAHASAN

Data dari hasil pengukuran hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap 30 orang siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 8 dengan rentangan interval data adalah 9, banyak kelas interval adalah 5, dan panjang kelas interval adalah 2. Distribusi hasil belajar TIK siswa kelompok eksperimen disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik hasil belajar TIK siswa kelompok eksperimen

Rata-rata *post-test* hasil belajar TIK yang dicapai siswa pada kelas eksperimen sebesar 17,63. Variansnya sebesar 16,60 dan standar deviasinya sebesar 4,01, sedangkan hasil belajar TIK terhadap 31 orang siswa kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 24 dan skor terendah adalah 10 dengan rentangan interval data sebesar 14, banyak kelas intervalnya sebesar 6, dan panjang kelas intervalnya sebesar 3. Distribusi hasil belajar TIK siswa kelompok kontrol disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik hasil belajar TIK siswa kelompok kontrol

Rata-rata *post-test* hasil belajar TIK untuk kelas kontrol sebesar 17,10. Variansnya sebesar

17,73 dan standar deviasi sebesar 4,21. Setelah mengetahui rata-rata, standar deviasi dan varians skor hasil belajar TIK pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas skor hasil belajar TIK kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Ringkasan hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Belajar TIK

No	Kelompok Data Hasil Belajar	χ^2	Nilai Kritis dengan Taraf Signifikansi 5%	Status
1	Eksperimen	0,716	12,529	Normal
2	Kontrol	7,590	12,529	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*, diperoleh χ^2_{hit} hasil belajar TIK siswa kelas eksperimen adalah 0,716 dan χ^2_{tab} dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 6 adalah 12,529. Hal ini berarti, χ^2_{hit} hasil belajar TIK siswa kelas eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$) sehingga data hasil belajar TIK siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, χ^2_{hit} hasil belajar TIK siswa kelas kontrol adalah 7,590 dan χ^2_{tab} dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 6 adalah 12,592. Hal ini berarti, χ^2_{hit} hasil *post-test* kelas kontrol lebih kecil dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$) sehingga data hasil belajar TIK siswa kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan ringkasan uji homogenitas antar kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan kontrol

Kelompok Data Hasil Belajar	F-hitung	F-tabel dengan Taraf Signifikansi 5%	Status
Eksperimen	1,104	1,847	Homogen
Kontrol			

Berdasarkan Tabel 3, diketahui F_{hit} hasil belajar TIK siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah 1,104. Sedangkan F_{tab} dengan $db_{pembilang} = 31$, $db_{penyebut} = 30$, dan taraf signifikansi 5% adalah 1,847. Hal ini berarti, varians data hasil belajar TIK siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat, diketahui bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan



uji-t dengan rumus *polled varians*. Ringkasan uji hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kelompok Data Hasil Belajar	N	Standar Deviasi	Db	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen	30	16,06	59	0,510	2,000	$t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima
Kelompok kontrol	31	17,73				

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,510. Sedangkan, t_{tabel} dengan $dk = 59$ dan taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Hal ini berarti, t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar TIK antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *liberal* (bebas) dengan teknik forum dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran *konvensional* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada.

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut disebabkan secara teoritik pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum sudah memenuhi beberapa kriteria pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien karena dalam proses pembelajarannya menuntut kreatifitas dan efektivitas berfikir siswa sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa dalam mempelajari TIK. Pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum lebih memfokuskan siswa sebagai subjek belajar dan memberi kesempatan yang lebih besar untuk membentuk dan mengatur dirinya sendiri melalui berbagai interaksi yang baik dengan temannya. Sehingga, melalui pembelajaran ini siswa tidak hanya sebagai penerima pasif penjelasan dari guru melainkan pemberian informasi sebanyak-banyaknya melalui temanya berupa penyajian informasi maupun pendapat.

Secara operasional kedua pembelajaran diberikan materi yang sama tetapi cara penyampaian berbeda. Perbedaannya juga terletak pada cara siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada pembelajaran menggunakan pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum siswa diberikan permasalahan sesuai dengan materi yang akan dibahas, kemudian di dalam forum permasalahan yang diberikan akan dibahas melalui forum siswa diberikan kesempatan untuk bertanya maupun menyampaikan pendapatnya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari pokok bahasaan/permasalahan yang telah dibahas. Sedangkan pada pembelajaran konvensional/langsung hanya diberikan materi dari guru saja tanpa difasilitasi dengan yang

lainnya. Sehingga siswa hanya menirukan apa yang dijelaskan oleh guru, dan tidak ada kesempatan siswa untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Namun, kenyataannya di lapangan hasil belajar TIK yang dibelajarkan menggunakan pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, pada saat pelaksanaan penelitian di kelas, tepatnya pada saat penerapan pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum di kelas eksperimen. Siswa sulit diatur karena siswa merasa pembelajaran menggunakan pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum merupakan suatu pembelajaran yang baru bagi siswa, karena siswa belum pernah dibelajarkan menggunakan pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum, siswa biasanya dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional/langsung, sehingga siswa perlu dilatih bagaimana pendekatan liberal (bebas) dan teknik forum itu. Kendala-kendala yang muncul dalam penelitian ini disebabkan oleh.

Pertama, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum, karena siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan jawaban/pendapat di depan teman-temannya, sehingga siswa merasa malu dengan temannya. Akibatnya, pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang masih malu untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas di dalam forum. Untuk menanggulangi permasalahan ini, peneliti berusaha memberikan motivasi lebih banyak kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara aktif.

Kedua, karakteristik siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sukasada khususnya kelas eksperimen yaitu kelas VII D yang masi terbawa sifat dari sekolah dasar yang belum bisa serius dan selalu ingin bermain-main, ini menyebabkan peneliti harus melakukan pendekatan secara hati-hati agar mereka mau berkonsentrasi dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum.

Ketiga, jam belajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah yang singkat yaitu 2x40 menit sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum dapat terlaksana secara utuh. Hal ini akan mengurangi kesempatan siswa dalam melatih diri bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Keempat, siswa yang menjadi peserta di dalam forum sering ribut dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan temannya di depan sebagai penyaji/panelis sehingga apa yang sedang dibahas di dalam forum tidak sepenuhnya di bahas oleh siswa sebagai peserta forum. Siswa yang menyampaikan pendapatnya maupun pertanyaan hanya siswa itu saja yang mau menyampaikan pendapatnya.

Kelima, pembelajaran menggunakan pendekatan liberal (bebas) yaitu membebaskan siswa untuk berkreasi mencari dan mempelajari sumber belajar yang akan dibahas di dalam forum, peneliti sudah memberikan kebebasan dalam pencarian sumber belajar tetapi siswa tidak menggunakannya. Di SMP Negeri 1 Sukasada LKS dan Buku Paket wajib dibawa saat pelajaran berlangsung, namun kenyataannya di kelas jangankan mencari sumber belajar yang lain untuk dipelajari buku paket saja tidak mau dibawa ke sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung alasannya lupa bawa, berat membawa buku banyak, dan sebagainya.

Keenam, guru atau peneliti kurang memberi penghargaan kepada siswa yang berani terlibat dalam forum seperti memberikan argumen, bertanya, dan saran pada saat forum berlangsung.

Ketujuh, guru atau peneliti kurang mengkondisikan siswa maupun ruangan pada saat kegiatan forum akan berlangsung, seperti memperhatikan siswa agar terlibat dalam kegiatan forum dan tidak ribut pada saat forum berlangsung.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teoritik dan operasional, belajar menurut pembelajaran menggunakan pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum adalah aktifitas siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa harus mendapatkan pengalaman mencari jawaban, berdiskusi dan mampu menyampaikan pendapat atau jawabannya di depan teman kelasnya (umum), sehingga pencapaian hasil belajar menjadi lebih baik. Namun berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional/langsung.

V. SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan Pendekatan Liberal (bebas) dengan Teknik Forum untuk materi "Perangkat Lunak Komputer" siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada. Hal ini terlihat dari hasil

perolehan $t_{hitung} = 0,510$ sedangkan $t_{tabel} = 2,000$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga pembelajaran menggunakan pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk materi "Perangkat Lunak Komputer" siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengajukan beberapa saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran TIK yakni, 1) penelitian ini dilakukan pada pada kelas VII, peneliti berharap jika ada peneliti yang lain ingin menerapkan pendekatan ini (pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum), sampel dari penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih tinggi tingkatannya dari kelas VII, karena dari hasil analisis penelitian kelas VII masih malu-malu dan takut dalam penyampaian pendapatnya, hal ini akan sangat mempengaruhi dari hasil penelitian. 2) Peneliti diharapkan lebih memperhatikan peserta forum, karena peserta forum biasanya sibuk dengan urusannya sendiri seperti bercanda dengan temanya, dan ngerumpi pada saat forum berlangsung sehingga apa yang disampaikan tim penyaji tidak tersampaikan secara maksimal ke peserta forum yang lain.

REFERENSI

- [1] Nasution, S. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] S, Sudjana. 2005. *Metode & teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- [3] Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [4] Koyan. 2007. *Statistik Terapan (Teknik Analisis Data Kualitatif)*. Singaraja: Undiksha
- [5] Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Undiksha Press.
- [6] S, Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.